

**GAMBARAN PENGETAHUAN TERHADAP PERAWATAN ORTHODONTIK
MENURUT ISLAM PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**
*KNOWLEDGE DESCRIPTION OF ORTHODONTIC TREATMENT OF ISLAM
ON STUDENT AT FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCE
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*

Bayu Ananda Paryontri¹

Khumaera Prastiwi²

Dosen PSKG UMY¹, Mahasiswa PSKG UMY²

ABSTRACT : *In the process of tooth growth, there are sometimes abnormalities such as teeth that experience malocclusion or crowded teeth. This can lead to impaired speech, mastication and aesthetics problem, even make food easier to accumulate between crowded teeth. For this reason, orthodontic care is needed to treat crowded teeth because it will get well-aligned teeth so that it is easier to maintain cleanliness and healthy teeth and mouth to improve masticatory function, speech function, and improve appearance. Even so, in the process of orthodontic treatment, there are some changes in shape both in the jaw and soft tissue on the face and basically, Islam emphasizes hygiene and health, so orthodontic treatment with the aim of correcting mastication and phonetics accompanied by aesthetics is permissible. The purpose of this study was to determine the description of knowledge on orthodontic treatment in Islam at the students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Yogyakarta.*

The method of this study was descriptive observational, with a random sampling method. The subject were 105 students. Sample inclusion criteria are muslim students who actively study at the Faculty Medicine and Health Sciences at the University of Muhammadiyah Yogyakarta, namely all students on third and fourth year. The sample exclusion criteria were the student of the Faculty Medicine and Health Sciences at the University of Muhammadiyah Yogyakarta who were not willing to become research respondents and the students who were fulfill the questionnaire uncompletely.

The results showed that the level of knowledge of orthodontic treatment according to Islam had a high level of knowledge with a percentage of 72,38%. The results of the questionnaire were analyzed using descriptive statistical analysis which is frequency distribution, so that it would be known that the trend of research results included in the categories of low, medium or high. The conclusion of this study is that students are highly knowledgeable about orthodontic treatment according to Islam.

Keywords: *Islamic Orthodontics, Aesthetics, Law of Orthodontic*

ABSTRAK: Dalam proses pertumbuhan gigi, terkadang ada kelainan seperti gigi yang mengalami maloklusi atau gigi berjejal. Hal ini dapat menyebabkan gangguan bicara, pengunyahan dan estetika, bahkan membuat makanan lebih mudah menumpuk di antara gigi yang berjejal. Untuk alasan ini, perawatan orthodontik diperlukan untuk merawat gigi yang tidak rapi agar mendapatkan gigi yang sejajar sehingga lebih mudah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan fungsi pengunyahan, fungsi bicara, dan meningkatkan penampilan. Meski demikian, dalam proses perawatan orthodontik, ada beberapa perubahan bentuk baik pada rahang maupun jaringan lunak pada wajah dan pada dasarnya, Islam menekankan kebersihan dan kesehatan, sehingga perawatan orthodontik dengan tujuan mengoreksi pengunyahan dan fonetik disertai dengan estetika adalah diizinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang perawatan orthodontik Menurut Islam pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah observasional deskriptif, dengan metode random sampling. Subjek penelitian sebanyak 105 mahasiswa. Kriteria inklusi sampel adalah mahasiswa muslim yang merupakan mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu semua siswa pada tahun ketiga dan keempat. Kriteria eksklusi sampel adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tidak bersedia menjadi responden penelitian dan mahasiswa yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawatan orthodontik menurut Islam pada mahasiswa adalah tinggi dengan persentase 72,38%. Hasil kuesioner dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang merupakan distribusi frekuensi, sehingga akan diketahui bahwa kecenderungan hasil penelitian termasuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap perawatan orthodontik menurut Islam.

Kata kunci: Estetik, Hukum Orthodontik, Orthodontik Islam

PENDAHULUAN

Pada saat masa pertumbuhan dan perkembangan terjadi erupsi gigi, dimulai dari gigi desidui kemudian akan digantikan oleh gigi permanen. erupsi adalah pergerakan dari gigi melalui tulang dan mukosa rahang sampai gigi tersebut muncul di rongga mulut dan mencapai dataran oklusalnya¹. Erupsi gigi yang terjadi berbeda pada setiap anak. Perbedaan waktu erupsi dapat terjadi karena adanya variasi dari waktu erupsi normal². Variasi pada erupsi gigi dipengaruhi oleh beberapa

faktor, di antaranya yaitu faktor keturunan³, jenis kelamin dimana Perbedaan waktu erupsi antara anak perempuan dan laki-laki berkisar antara 1 hingga 6 bulan⁴. Selain itu erupsi dapat dipengaruhi oleh penyakit sistemik dan sindroma. Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi tetapi tidak lebih signifikan dibanding faktor keturunan⁵. Faktor-faktor lokal yang dapat mempengaruhi di antaranya yaitu jarak gigi ke tempat erupsi, malformasi gigi, adanya gigi

berlebih, trauma dari benih gigi, mukosa gusi yang menebal, dan gigi sulung yang tanggal sebelum waktunya⁶. Proses dari erupsi gigi berakhir ketika ditandai dengan tanggalnya semua gigi susu dan gigi permanen penggantinya telah erupsi penuh dan beroklusi.

Ketika terdapat suatu keadaan yang menyimpang dari oklusi normal maka hal itu disebut maloklusi. Etiologi maloklusi dibedakan menjadi faktor genetik dan faktor lingkungan^{7,8}. Contoh dari faktor genetik seperti diskrepansi ukuran rahang dan gigi, sindroma genetik, cacat pada proses perkembangan embrio, dan perkawinan silang. Sedangkan contoh dari faktor lingkungan adalah tekanan pada gigi yang terjadi 4-6 jam sehari seperti kebiasaan menghisap ibu jari, trauma, dan anomali perkembangan postnatal.

Perawatan yang bisa dilakukan untuk memperbaiki posisi gigi agar mendapatkan oklusi yang normal adalah dengan dilakukan perawatan orthodontik. Perawatan inipun menjadi populer karena semakin banyak pasien yang menyadari keadaan giginya dan menginginkan terapi yang dapat mengembalikan fungsi dan estetika giginya. Namun terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ulama maupun masyarakat yang menyatakan mengenai pro dan kontra perawatan orthodontik. Penggunaan kawat gigi sampai saat ini masih terjadi perbedaan pendapat. Tidak sedikit yang mengatakan bahwa hal tersebut termasuk perbuatan yang tidak sesuai syari'at⁹. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap perawatan orthodontik dalam Islam pada

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* dan jenis data kuantitatif dengan alat instrumen berupa kuisioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2019 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sampel pada penelitian ini adalah 105 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah dengan kriteria semua mahasiswa aktif yang beragama Islam. Teknik pengambilan *sampling* menggunakan *random sampling*. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan terhadap perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Definisi operasional variabel pengetahuan terhadap perawatan ortodontik menurut Islam adalah kemampuan dosen di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjawab kuesioner mengenai pengetahuan terhadap perawatan ortodontik menurut Islam. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan, *Informed consent*, alat tulis, dan komputer dengan *software* SPSS 15.0.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah f	Persentase (%)
Program Studi	KG	28	26,7
	Farmasi	41	39
	Ilmu Keperawatan	20	19
	KU	16	15,2
Usia (tahun)	19	4	3,8
	20	23	21,9
	21	46	43,8
	22	24	22,9
	23	8	7,6
Pernah/ sedang menjalani perawatan orthodontik	Ya	36	34,3
	Tidak	69	65,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	15,2
	Perempuan	89	84,8

Berdasarkan Tabel 1. Responden yang paling banyak dijumpai pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang berusia 21 tahun sebanyak 43,8%. Mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 16 orang dengan persentase 15,2% dan yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 89 orang sebanyak 84,8% mahasiswa. Responden mahasiswa terbagi atas ke empat program studi yang ada di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mahasiswa KG berjumlah 28 mahasiswa dengan persentase 26,7%, mahasiswa farmasi sebanyak 41 yaitu sebesar 39%, mahasiswa Ilmu

perawatan sebanyak 20 dengan persentase 19% dan mahasiswa KU sebanyak 16 orang yaitu sebesar 15,2%.

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Mahasiswa

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Sedang	29	27,62
Tinggi	76	72,38
Total	105	100

Berdasarkan Tabel 2. hasil analisis data menunjukkan bahwa 27,62% mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sedang dan 72,38% mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 3. Deskripsi Statistik

Soal	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata
Soal 1	105	2	5	4,00
Soal 2	105	1	5	3,73
Soal 3	105	2	5	4,08
Soal 4	105	1	5	3,86
Soal 5	105	1	5	4,27
Soal 6	105	3	5	4,54
Soal 7	105	2	5	3,79

Soal 8	105	2	5	3,91
Soal 9	105	2	5	3,74
Soal 10	105	1	5	3,39
Soal 11	105	1	5	3,43
Soal 12	105	3	5	4,36
Soal 13	105	1	5	4,02
Soal 14	105	2	5	4,19
Soal 15	105	1	5	3,70
Soal 16	105	1	5	3,96
Soal 17	105	2	5	4,06
Rata-rata				3,94

Dari Tabel 3. Pada tabel tersebut menunjukkan jawaban responden pada tiap butir soal di kuesioner. Soal nomor 1 merupakan pernyataan tentang pengertian perawatan orthodontik. Skor jawaban responden paling tinggi adalah 5 (SS) dan paling rendah adalah 2 (TS) dengan rata-rata skor jawaban seluruh responden untuk soal nomor 1 adalah 4,00 yang berarti masuk dalam interval tinggi. Soal nomor 2 berisi pernyataan tentang tujuan pemakaian kawat gigi untuk menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut, responden paling tinggi mendapat jawaban skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan 1 (STS) dengan rata-rata skor pada soal tersebut adalah 3,73 yang masuk ke dalam interval tinggi. Pernyataan pada soal nomor 3 adalah dengan pemakaian kawat gigi dapat memperbaiki fungsi pengunyahan, responden paling tinggi mendapatkan skor jawaban 5 (SS) dan paling rendah mendapat skor 2 (TS) sehingga rata-rata skor responden pada soal tersebut adalah 4,08 yang masuk pada interval tinggi. Soal 4 berisi pernyataan bahwa dengan pemakaian kawat gigi maka dapat memperbaiki fungsi bicara. Responden mendapatkan skor paling tinggi 5 (SS) dan paling rendah yaitu 1 (STS) dengan rata-rata responden pada soal tersebut

mendapat skor 3,86 yang termasuk pada interval tinggi.

Pernyataan pada soal 5 adalah dengan pemakaian kawat gigi/ maka dapat memperbaiki fungsi estetik, jawaban responden paling tinggi mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 (STS) dengan rata-rata mendapatkan skor jawaban sebesar 4,27 yang masuk kategori interval tinggi. Soal 6 berisi pernyataan bahwa pemakaian kawat gigi dapat merapihkan susunan gigi-geligi. Jawaban responden paling banyak mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah yaitu 3 (N) dengan rata-rata skor 4,54 yang masuk dalam kategori skor tinggi. Pernyataan Soal 7 yaitu tentang perawatan kawat gigi yang memerlukan waktu cukup lama (lebih dari 2 tahun), jawaban responden mendapatkan skor paling tinggi 5 (SS) dan paling rendah 2 (TS) dengan rata-rata skor jawaban nomor tersebut 3,79 yang masuk dalam kategori interval tinggi. Pernyataan Soal 8 yaitu tentang posisi gigi yang tidak teratur merupakan tanda dibutuhkannya perawatan kawat gigi. Jawaban responden paling tinggi adalah 5 (SS) dan paling rendah adalah 2 (TS) dengan rata-rata skor jawaban responden pada nomor tersebut sebesar 3,91 yang termasuk dalam kategori skor tinggi.

Soal nomor 9 berisi pernyataan bahwa perawatan kawat gigi dapat menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut. Responden yang menjawab mendapatkan skor paling tinggi 5 (SS) dan paling rendah 2 (TS) dengan rata-rata skor jawaban 3,74 yang termasuk pada interval skor tinggi. Soal 10 berisi pernyataan pada suatu hadits yang berbunyi "Allah melaknat wanita yang ditato dan wanita yang minta ditato, yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, serta yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim) dapat diartikan pemakaian kawat gigi/behel diperbolehkan dalam Islam. Jawaban responden paling tinggi adalah 5 (SS) dan paling rendah adalah 1 (STS) dengan rata-rata skor jawaban soal ini adalah 3,39 yang termasuk pada kategori skor sedang. Pada soal nomor 11 berisi pernyataan yaitu menurut hadits di atas (No. 10), pemakaian kawat gigi/behel diperbolehkan untuk laki-laki. Responden paling tinggi mendapatkan skor jawaban 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 (STS) dengan rata-rata skor jawaban responden 3,43 yang termasuk kategori skor interval sedang. Pernyataan yang berisi tentang perawatan kawat gigi/behel untuk tujuan pengobatan diperbolehkan dalam Islam pada soal 12, responden mendapatkan skor tertinggi 5 (SS) dan terendah 3 (N) dengan rata-rata skor responden adalah 4,36 yang termasuk pada kategori interval skor tinggi.

Pernyataan soal nomor 13 yang berisi pernyataan bahwa perawatan kawat gigi/behel untuk memperbaiki

Hasil data yang telah didapat selanjutnya dikategorikan menurut interval skor sebagai berikut:

susunan gigi yang tidak teratur diperbolehkan dalam Islam, responden mendapatkan skor paling tinggi 5 (SS) dan paling rendah 1 (STS) dengan rata-rata 4,02 yang termasuk dalam interval skor tinggi. Pada soal nomor 14 berisi pernyataan perawatan kawat gigi untuk mencegah timbulnya penyakit diperbolehkan dalam Islam, skor jawaban responden paling tinggi adalah 5 (SS) dan paling rendah adalah 2 (TS) dengan rata-rata skor responden adalah 4,19 yang masuk pada kategori skor tinggi. Soal nomor 15 dengan pernyataan perawatan kawat gigi/behel untuk tujuan kecantikan tanpa indikasi medis dengan merubah susunan gigi yang asli tidak diperbolehkan dalam Islam, responden paling tinggi mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 sehingga rata-rata skor responden ada nomor tersebut adalah 3,70 yang termasuk dalam kategori skor tinggi. Pernyataan pada soal nomor 16 adalah perawatan kawat gigi untuk tujuan memperbaiki fungsi bicara diperbolehkan dalam Islam. Jawaban responden paling tinggi mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 (STS) dengan rata-rata skor responden 3,96 yang termasuk dalam kategori skor tinggi. Soal nomor 17 berisi pernyataan bahwa perawatan kawat gigi untuk memperbaiki fungsi pengunyahan diperbolehkan dalam Islam. Jawaban responden paling tinggi mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 (STS) dengan rata-rata skor responden sebesar 4,06 sehingga masuk dalam interval skor tinggi.

Tabel 4. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Fungsi Perawatan Orthodontik

Interval Skor	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Tinggi

. Kemudian rata-rata skor dari masing-masing responden akan dikategorikan sesuai interval skor yang telah ada.

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan berdasarkan Tabel 2, dari 105 responden yang merupakan mahasiswa FKIK UMY terdapat 29 (27,62%) mahasiswa yang mendapatkan skor rata-rata berada pada interval 2,34 – 3,67 sehingga masuk ke dalam kategori tingkat pengetahuan sedang terhadap perawatan orthodontik dalam Islam yaitu. Sedangkan mahasiswa yang memiliki rata-rata skor yang berada di interval 3,68 – 5,00 adalah sebanyak 76 (72,38%) mahasiswa sehingga masuk ke dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi terhadap perawatan orthodontik dalam Islam. Keseluruhan responden memiliki rata-rata skor yaitu 3,94 yang masuk dalam kategori interval skor tinggi.

Berdasarkan dari kuesioner yang diisi oleh responden terdapat 3 jawaban yang rata-rata skor responden berada pada interval pengetahuan sedang yaitu pada soal nomor 10 dan 11. Rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu pada soal pernyataan nomor 10 yang berisi pernyataan tentang diperbolehkannya pemakaian kawat gigi/ behel menurut hadist riwayat Al-Bukhari dan Muslim yang berbunyi "Allah melaknat wanita

yang ditato dan wanita yang minta ditato, yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, serta yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah.", dapat diartikan pemakaian kawat gigi atau behel diperbolehkan dalam Islam. Artinya cukup banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa berdasarkan hadist tersebut melakukan perawatan orthodontik diperbolehkan dalam Islam. Hal yang tidak diperbolehkan untuk merubah ciptaan Allah adalah merubah bagian anggota tubuh yang bersifat tetap¹⁰. Sedangkan pada hadits tersebut merenggangkan gigi merupakan pengubahan atas ciptaan Allah, juga karena merupakan *tazwir* (penipuan) dan *tadlis* (pengelabuhan). Namun apabila dalam hal itu tidak ada unsur penipuan atau pengelabuhan, maka keharamannya sudah tidak berlaku. Jika itu dilakukan agar kelihatan lebih cantik, maka haram dilakukan, sedangkan jika dia melakukannya untuk kesehatan atau karena ada cacat di gigi, maka diperbolehkan¹¹.

Pernyataan kuesioner nomor 11 yang masih berkaitan dengan hadist di pernyataan nomor 10 di mana penggunaan kawat gigi pada laki-laki diperbolehkan. Dalam pernyataan al-Qurtubi, Ibnu Jauzi yang menyatakan dalam kitab

Ahkam al-Nisā, merias atau merubah wajah bagi wanita untuk suami tidaklah mengapa, termasuk merenggangkan gigi demi mempercantik diri untuk suami. Kemudian beliau juga mengatakan “Guru kami, Abdul Wahab Ibn Mubarak berpendapat bahwa jika seorang wanita merenggangkan giginya untuk tampil cantik di depan suaminya setelah si suami melihatnya, maka hukumnya boleh. Sesungguhnya yang tercela adalah ketika ia melakukan itu sebelum si suami sempat melihatnya, karena terdapat unsur penipuan.”.

Responden memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap 15 pernyataan kuesioner yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16 dan 17. Soal-soal tersebut memuat pernyataan tentang pengetahuan perawatan orthodontik meliputi definisi dan fungsi, serta pernyataan perawatan orthodontik kaitannya dalam hukum Islam. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan informasi¹².

Rata-rata responden dalam mengisi kuesioner yang berisi soal-soal mengenai fungsi dan tujuan perawatan orthodontik memiliki pengetahuan tinggi, hal ini sesuai dengan pernyataan Gill, D.S.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan yaitu rata-rata responden yang merupakan mahasiswa FKIK UMY memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap perawatan

yaitu perawatan orthodontik memiliki tujuan utama yaitu memperbaiki susunan dan kedudukan gigi-geligi yang tidak normal (maloklusi) untuk mendapatkan hubungan gigi-geligi yang stabil sehingga dapat mengembalikan fungsi pengunyahan yang baik, keseimbangan otot dan keserasian estetika wajah yang harmonis¹³.

Responden memiliki pengetahuan tinggi dalam menjawab soal dengan pernyataan yang berkaitan dengan perawatan orthodontik dalam Islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Asrianti (2017) di mana dalam contoh kasus seseorang lahir dengan keadaan gigi yang tidak teratur posisinya, sehingga membuatnya tertekan dalam pergaulan bahkan mempengaruhi proses dalam pencernaan makanan. Maka dalam hal ini pembenahan gigi yang berantakan atau cacat itu tidak termasuk kategori mengubah ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta’ala, yang hukumnya haram. Tetapi Pengubahan ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta’ala, yang termasuk diharamkan apabila terkandung di dalamnya unsur penipuan, pengelabuan atau pembohongan publik¹⁴.

orthodontik menurut Islam yaitu dengan rata-rata skor kuesioner 3,94.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi dokter gigi

Hasil penelitian gambaran pengetahuan perawatan ortodontik dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap perawatan ortodontik. Dokter gigi diharapkan lebih memperhatikan tujuan pasien dalam pemakaian kawat gigi/behel dan dapat mengedukasi pasien terkait hal ini.

2. Bagi masyarakat
Masyarakat atau pembaca dengan adanya penelitian ini diharapkan meluruskan kembali

tujuan sebelum memutuskan untuk melakukan pemasangan kawat gigi/behel.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan metode dan sampel penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menamahkan variabel penelitian. Selain kuesioner bisa ditambahkan pertanyaan terbuka agar mendapatkan pembahasan hasil yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. McDonald, RE., Avery, DR. (2004). *Dentistry for the Child and Adolescent 8th edition*. Mosby Elsevier.
2. Indriyanti, R dkk. (2006). *Pola Erupsi Gigi Permanen Ditinjau dari Usia Kronologis pada Anak Usia 6 sampai 12 Tahun*. Laporan Penelitian. FKG UNPAD.
3. Stewart, R. E.;T. K. Barber.; et al. (1982). *Padiatric Dentistry*. St. Louis: The C.V. Mosby Company.
4. Clark, D.H. (1994). *Practical Forensic Ondontology*. Oxford: Wright.
5. Moyers, R. E. (2001). *Handbook of Orthodontics*. Chicago: Year Book Medical Publisher. Inc 111-121
6. Salzman, J. A. (1975). *Orthodontic Principles and Prevention*. Philadelphia: J.B. Lippicot Company. 211-225.
7. Proffit, WR. (1986). *Contemporary Orthodontics*. London: CV Mosby Co.
8. McDonald, F., Ireland, AJ. (1998). *Diagnosis of The Orthodontics Patient*. Oxford: Oxford Universiy Press.
9. Hendrawan, R. (2017). *Ortodonti dalam Perspektif Fiqih Medis*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung.
10. Al-Qurṭūbi. (2008). *Al-Jāmi 'Li Ahkām Al-Qur'an Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Azzam.
11. Al-Barudi, I. Z. (2003). *Tafsir Wanita, Penerjemah Samson Rahman, MA*. Kairo: Al-Maktabah AtTaufiqiyah,
12. Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Gill, DS. 2008. *Orthodontics at a Glance*. Oxford: Blackwell
14. Asrianti, D. (2017). *Pemahaman Hadits Larangan Perempuan Mengikis Gigi*. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.